

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum dakwah diartikan sebagai aktivitas menyeru, mengajak, serta memanggil. Namun secara istilah, dakwah adalah suatu kegiatan ajakan dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama, *message* yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.¹

Pengertian dakwah diatas, memberikan gambaran kepada kita mengenai dakwah yang sesungguhnya. Dakwah dapat dilakukan dengan beragam cara dan memiliki sifat tersusun dan terencana. Karena hakikatnya dakwah ialah usaha untuk mempengaruhi orang lain. Indikator keberhasilan dakwah yaitu jika dakwah berhasil merubah seseorang menjadi lebih baik, baik dari segi perilaku maupun akhlaknya. Namun, keberhasilan dakwah akan tercapai saat pelaksanaan dakwah memperhatikan dan mempertimbangkan metode dan strategi yang digunakan. Dalam dakwah ada banyak metode dan strategi yang dapat dilakukan, tergantung metode dan strategi yang mana yang sesuai dengan kondisi *mad'u*.

Dewasa ini, dakwah dapat dilakukan dengan beragam metode dan media. Dengan media saat ini, dakwah bisa tersebar luas tanpa batas.

¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2009),p.15.

Seseorang dapat memperoleh ilmu agama dengan hanya duduk menonton kajian Islam yang di tayangkan di TV. Atau mendapatkan siraman rohani dengan menonton ceramah di *youtube*. Dakwah juga tidak melulu dalam bentuk ceramah (lisan). Ada juga yang berdakwah dalam bentuk tulisan. Tulisan yang memuat ajakan kepada Islam. Mengajak pembaca untuk kembali mengenal syariat Islam dengan menghadirkan Islam sebagai agama yang Indah. Melalui media sosial seperti *blog, twitter, facebook, tumblr*, dakwah dalam bentuk tulisan dapat dengan mudah tersebar luas.

Namun ternyata, meluasnya dakwah Islam melalui berbagai media yang telah disebutkan diatas bukanlah ciri tercapainya tujuan dakwah. Dakwah yang disampaikan atau dilakukan dengan menggunakan media tidak lain hanya sebagai upaya penyebarluasan dakwah, yang dalam aktifitasnya berusaha mempengaruhi pembaca, pendengar, penonton atau siapapun yang menggunakan media tersebut melalui aspek kognitifnya tidak langsung kepada aspek lainnya.

Sedangkan, sebagaimana yang telah dibahas diawal bahwa dakwah adalah aktivitas mempengaruhi sikap, pola pikir, akhlak serta tingkah laku seseorang. Sehingga Islam dipahami bukan hanya sebagai agama semata tapi juga pandangan hidup, bukan hanya diyakini secara parsial melainkan juga secara *kaffah*. Maka dari itu perlu adanya aksi dakwah yang bukan hanya memfokuskan pada tersampainya dakwah namun juga bagaimana agar ia bisa terwujud dengan perubahan sang *mad'u* menjadi pribadi yang baik.

Sejalan dengan tujuan dakwah diatas, Lembaga Dakwah Kampus *Ummul Fikroh* berupaya berperan andil dalam membentuk insan-insan

yang memiliki pemahaman Islam secara *kaffah* demi terwujudnya umat terbaik di lingkup kampus.

Lembaga dakwah kampus sangat berperan terhadap perkembangan aktifitas dakwah kampus dalam mewujudkan tujuannya, yaitu mencetak insan-insan islami. LDK *Ummul Fikroh* UIN SMH Banten secara konsisten terus aktif melakukan kegiatan-kegiatan dakwah, seperti kajian *dhuha*, *jalasah ruhiyah*, *tasqif*, *tarbiyyahtunnisa*, dan kajian-kajian keislaman yang digelar dalam kegiatan LDK'S Day.

Disamping aktif melakukan kegiatan dakwah dalam kampus, LDK juga berperan penting dalam mencetak kader-kader yang memiliki kredibilitas yang mumpuni dan aktif dalam organisasi internal kampus. Hal ini dibuktikan dengan adanya kader-kader LDK yang dipercaya menjadi pejabat kampus atau presiden mahasiswa diantaranya Zainal Muti'in, Abdurrahman El-Hafid (2009-2010), Deden Mashudi (2014) dan banyak lagi kader-kader yang berkecimpung di ranah kepengurusan organisasi internal kampus seperti DEMA, SEMA dan HMJ. Hal ini tidak lain sebagai salah satu perwujudan *khairu ummah* yaitu umat terbaik yang LDK perjuangkan. LDK menyadari bahwa dakwah mesti dilakukan mulai dari lingkup kecil sampai lingkup besar.

Kader-kader berkualitas tersebut tentu tidak lahir begitu saja, melainkan dibentuk dan dibina. Terdapat tiga tahapan proses dakwah, yang dilakukan LDK yaitu: *tarbiyah dzatiyah*, *dakwah fardiyah* dan *amal jama'i*.²

²Asrori (Ketua LDK UIN SMH Banten Masa Dakwah 2017), diwawancari oleh Siti Aisyah, Tape Recording, Serang, 23 Maret 2017.

1. *Tarbiyah Dzatiyah* yaitu pembinaan seseorang terhadap dirinya sendiri guna terbentuk kepribadian yang islami diberbagai segi : ilmu, iman, akhlak dan sosial.
2. *Dakwah Fardiyah*, yaitu dakwah dengan pendekatan personal.
3. *Amal jamai*, yaitu dakwah dengan bersama-sama.

Ketiga tahapan ini merupakan rangkaian yang mesti dilalui demi terbentuknya pergerakan dakwah yang kuat dalam lingkup jamaah. Keberhasilan ini dimulai dari membentuk kader-kader atau insan-insan yang memiliki kepribadian islami. Salah satu pembentukan dan pembinaan ini dilakukan LDK melalui kegiatan *halaqah*. Dimana dalam *halaqah*, seseorang dapat lebih mudah melakukan *tarbiyah dzatiyah* terhadap dirinya sendiri. Dalam kegiatan *halaqah*, *dakwah fardiyah* dapat terlaksana.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai “ Penerapan Sistem *Halaqah* Dalam Kegiatan Dakwah Kampus (Studi Kasus Di LDK *Ummul Fikroh* UIN SMH Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan rumusan masalah yaitu,

1. Bagaimana kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*?
2. Bagaimanakah pengaruh *halaqah* terhadap peserta *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud dan tujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*
2. Untuk mengetahui pengaruh *halaqah* terhadap peserta *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*.

D. Kajian Pustaka

Telah banyak penelitian yang membahas tentang *halaqah* namun penulis belum menjumpai hasil penelitian tentang penerapan sistem *halaqah* dalam kegiatan dakwah kampus.

Beberapa hasil penelitian yang dijumpai penulis yang ada kaitanya dengan skripsi yang ditulis penulis:

Pertama, disusun oleh Nanang Firdaus (08420152) mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012 dengan judul skripsi “Efektifitas Penerapan Sistem *Halaqah* Pada Keterampilan Membaca (*Qira’ah*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP-IT *Darul Fikri* Sarirogo Sidoarjo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2011-2012”.³

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengetahui proses pengajaran bahasa arab dengan menggunakan sistem *halaqah* pada siswa kelas VIII SMP-IT *Darul Fikri* Sarirogo Sidoarjo serta keefektifan sistem *halaqah* pada keterampilan membaca (*qira’ah*). Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) penerapan sistem *halaqah* dalam pembelajaran bahasa Arab melalui tiga tahap yaitu, persiapan,

³ Nanang Firdaus, “Efektifitas Penerapan Sistem *Halaqah* Pada Keterampilan Membaca (*Qira’ah*) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII SMP-IT *Darul Fikri* Sarirogo Sidoarjo Jawa Timur Tahun Pelajaran 2011-2012,” (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sunan Kalijaga,” Yogyakarta, 2012), p.4.

pelaksanaan dan evaluasi. 2) sistem *halaqah* dalam penelitian ini sangat efektif, karena siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, serta siswa dapat lebih aktif dan bertanggungjawab. 3) faktor yang mendukung dan menghambat penerapan sistem *halaqah*, diantaranya, faktor pendukung : bahasa pengantar yang digunakan adalah campuran yaitu bahasa Arab dan Indonesia, suasana kelas yang kondusif, adanya buku pegangan, adanya sosialisasi yang baik antar siswa. Sedangkan faktor penghambat antara lain : adanya siswa yang tidak membawa buku pegangan dan adanya siswa yang terlambat 15 menit sebelum pembelajaran.⁴

Kedua, disusun oleh Siti Nur Asiyah (3211113165) mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Tulungagung tahun 2015 dengan judul skripsi “Penerapan Metode *Halaqah* Dalam Kegiatan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren Darussalam Gedangan Campurdarat, Tulungagung”.⁵

Tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu seperti apa penerapan metode *halaqah* dalam kegiatan pembelajaran kitab *fathul qorib* di pondok pesantren *Darussalam* Gedangan Campurdarat, Tulungagung, apa kendalanya serta cara mengatasinya. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa sistem *halaqah* tidak berdiri sendiri, akan tetapi divariasikan dengan metode yang lain yaitu metode sorogan, bacaan, ceramah dan tanya jawab. Adapun kendala dari metode *halaqah* adalah santri yang bersikap pasif, karena ustadz

⁴ Nanang Firdaus, “Efektifitas Penerapan...”,p. 68.

⁵ Siti Nur Asiyah, “Penerapan Metode *Halaqah* Dalam Kegiatan Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Pesantren *Darussalam* Gedangan Campurdarat, Tulungagung,” (Skripsi, Program Sarjana, IAIN, Tulungagung, 2015).

kurang komunikatif, sehingga para santri sulit memahami materi yang disampaikan ustadz. Adapun cara mengatasi kendala dalam penerapan metode *halaqah* dalam kegiatan pembelajaran kitab *fathul qorib* adalah Ustadz harus sabar dan telaten, serta menjalin komunikasi yang baik. Sehingga proses belajar berlangsung tidak monolog.⁶

Kedua penelitian yang disebutkan di atas lebih menitikberatkan pada sistem *halaqah* sebagai proses belajar. Sedangkan dalam penelitian penulis lebih memfokuskan pada *halaqah* sebagai proses dakwah dan pembentukan pribadi muslim.

E. Kerangka Pemikiran

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'wah*, sebagai bentuk masdar dari kata kerja *da'aa – yad'uu*, yang memiliki arti yaitu ajakan atau panggilan.⁷

Adapun menurut istilah, para ahli telah mengemukakan definisi tentang dakwah, diantaranya:

1. Syekh Ali Mahfz mendefinisikan dakwah yaitu mendorong (memotivasi) ummat manusia melakukan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *mungkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.⁸
2. Fathi Yakan mengatakan dakwah adalah penghancuran dan pembinaan. Penghancuran jahiliyah dengan segala macam dan bentuknya, baik *jahiliyah* pola pikir, moral maupun *jahiliyah*

⁶ Siti Nur Asiyah, "Penerapan Metode *Halaqah*,...p. 107.

⁷ Alwirsal Imam, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khotib Profesional* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002),p.1.

⁸ Masyhur Amir, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral* (Yogyakarta : Kurnia Kalam Semesta, 2002),p.11.

perundang-undangan dan hukum. Setelah itu pembinaan masyarakat Islam dengan landasan pijak keislaman, baik dalam wujud dan kandungannya, dalam bentuk dan isinya, dalam perundang-undangan dan cara hidup, maupun dari segi persepsi keyakinan terhadap alam, manusia, dan kehidupan⁹.

3. Hamzah Yakub mengemukakan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah Swt. dan Rasul-Nya.¹⁰

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah suatu aktifitas yang mendorong manusia ke jalan Allah agar selamat dunia dan akhirat. Dakwah juga merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Dalil tentang kewajiban dakwah ini tercantum dalam surat Al- Imran ayat 104 dan An-Nahl ayat 125.

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (QS. Al-Imran: 104).

⁹ Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2004), p.15.

¹⁰ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010),p.16.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِأَتْيِ
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).

Fungsi dan tujuan dakwah dapat dibagi menjadi dua yaitu sari segi objeknya dan dari segi materinya.¹¹ Dari segi objek dakwah, tujuan dakwah dapat dibagi menjadi empat macam:

1. Tujuan perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum syariat dan berakhlak *karimah*.
2. Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga yang bahagia sesuai dengan tuntunan Allah Swt.
3. Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat yang sejahtera dan bernuansa islami.
4. Tujuan untuk umat seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang damai, serta tegaknya keadilan.¹²

Sedangkan dari segi materinya, tujuan dakwah dibagi menjadi tiga macam yaitu:

¹¹ Masyhur Amir, *Dakwah Islam* ..., p.17.

¹² Masyhur Amir, *Dakwah Islam* ..., p.18.

1. Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setiap hati seseorang.
2. Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah Swt.
3. Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur, terpuji, dan bersih dari sifat tercela.¹³

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah. Unsur-unsur dakwah ini meliputi:

- **Dai**, orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok, atau bentuk organisasi atau lembaga.
- **Mad'u**, adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak.
- **Materi atau pesan dakwah**, adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*.
- **Media dakwah**, yaitu alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam. Hamzah Ya'kub membagi media dakwah itu menjadi lima: 1) lisan, 2) tulisan, 3) lukisan, 4) audio visual dan 5) akhlak.
- **Metode dakwah**, adalah cara-cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah. Mustafa Al-Maraghi menjelaskan tentang pembagian metode dakwah dengan mengacu pada surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut: 1) hikmah, yaitu ucapan yang jelas, 2) *mauizah hasanah*, ialah

¹³ Masyhur Amir, *Dakwah Islam ...*, p.19.

melalui dalil-dalil yang *zhanni* yang melegakan. Salah satu bentuknya bisa berupa nasihat- nasihat, 3) *mujadalah*, percakapan dan bertukar pikiran untuk memuaskan orang-orang yang menentang.

- **Efek dakwah**, yaitu umpan balin dari reaksi proses dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dapat dibagi kedalam tiga tataran yaitu:
 - 1) Efek kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami dan dipresepsi oleh khalayak.
 - 2) Efek afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
 - 3) Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.¹⁴

Dakwah sebenarnya memasarkan sebuah ideologi. Ajaran yang benar dan baik harus disebarakan dengan cara yang baik pula. Maka dari itu, dalam dakwah ada hal-hal yang mesti diperhatikan. Salah satunya yaitu pendekatan dakwah. Pendekatan dakwah adalah titik tolak ukur atau sudut pandang terhadap proses dakwah. Secara umum pendekatan dakwah terbagi menjadi dua yaitu pendekatan yang berpusat pada pendakwah dan pendekatan yang bepusat pada mitra dakwah.¹⁵

Pendekatan yang pertama yaitu terpusat pada pendakwah menuntut unsur-unsur dakwah lainnya menyesuaikan atau bekerja sesuai dengan dengan kemampuan pendakwah, pesan dakwah

¹⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*, p. 21.

¹⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, p.348.

manakah yang mampu dikuasai pendakwah serta metode dan media apa yang dapat digunakan. Pendekatan ini hanya berpusat pada tujuan pelaksanaan kewajiban dakwah. Kewajiban pendakwah adalah menyampaikan pesan dakwah sehingga *mad'u* dapat memahaminya. Aspek kognitif (pemahaman) lebih ditekankan daripada aspek lainnya. Sedangkan targetnya adalah keberlangsungan dakwah.

Gambaran dakwah dengan pendekatan yang seperti ini tidaklah salah. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 35 yang didalamnya terkandung bahwa tugas para Rasul adalah hanya untuk menyampaikan.

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ نَحْنُ وَلَا
 ءَابَاؤُنَا وَلَا حَرَمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى
 الرُّسُلِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

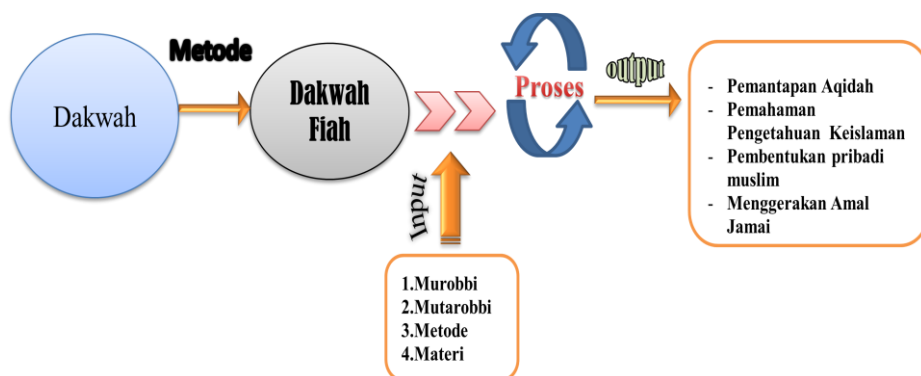
Artinya : Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apapun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatupun tanpa (izin)-Nya". Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang .

Dakwah jama'iyah adalah salah satu bentuk dakwah dengan menggunakan pendekatan dakwah yang berpusat pada pendakwah. Ciri-ciri dari dakwah ini adalah materi yang disampaikan oleh *da'i* adalah materi yang dinilai penting untuk disampaikan. Tidak perlu mengetahui apakah materi tersebut dibutuhkan atau tidak oleh *mad'u*.

Dalam dakwah *jama'iyah* (kolektif) *da'i* tidak perlu memahami kondisi *mad'unya*. Karena sasaran objek dakwah *jama'iyah* kuantitasnya banyak. Jadi tidak mungkin *da'i* mengenal satu persatu *mad'unya*. Contoh dari dakwah *jama'iyah* adalah ceramah-ceramah agama di depan umum.

Pendekatan yang kedua yaitu pendekatan yang berpusat pada mitra dakwah. Memfokuskan unsur-unsur dakwah pada upaya penerimaan *mad'u*. Siapakah yang cocok bagi *mad'u* dengan tipologi tertentu, manakah pesan dakwah yang paling dibutuhkan, serta media dan metode bagaimanakah yang dapat menggugah hati *mad'u*. Pendekatan ini berupaya mengubah keagamaan *mad'u*. Tidak hanya pada tingkatan pemahaman, melainkan mengubah sikap dan perilakunya.

Salah satu bentuk dakwah dengan pendekatan ini yaitu dakwah *fardiyah*. Dalam dakwahnya, *da'i* perlu mengetahui keadaan mitra dakwahnya (*mad'u*). Pengetahuan mengenai *mad'u* ini tidak sebatas pada mengetahui nama, umur, jabatan, melainkan sampai kepada bagaimana kehidupan *mad'u* tersebut, visi misinya, pandangan hidupnya, keadaan psikologisnya dan wataknya. *Da'i* harus mengenal betul seluk beluk *mad'unya*. Karena tujuan utama dari dakwah *fardiyah* ini adalah pembentukan kepribadian muslim dan sadar akan *amal jama'i*. Pada akhirnya dakwah *fardiyah* juga menggerakkan kepada dakwah *jama'iyah*.



F. Metodologi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian skripsi ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan penulis lakukan ialah melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan studi lapangan (*Field Research*). Serta melalui beberapa literasi-literasi baik buku maupun jurnal yang berhubungan dengan judul skripsi tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Karena studi lapangan sangatlah berpengaruh ketika berhadapan langsung dengan objek yang akan diteliti. Sehingga dalam hal ini memunculkan sebuah jawaban mengenai masalah yang diteliti.

16

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di lingkungan unit kegiatan mahasiswa (UKM) UIN SMH Banten yang beralamatkan di Jalan Jenderal

¹⁶ Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 2015, p.7

Sudirman No. 30 Kota Serang. Waktu penelitian ini berlangsung mulai tanggal 16 Januari s/d 8 April 2017.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara intensif observasi ini digunakan untuk memperoleh data di lokasi penelitian.¹⁷

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).¹⁸ Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi terhadap data-data yang berkaitan dengan segala sesuatu tentang kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*. Sedangkan yang menjadi objek untuk wawancara adalah pengurus LDK *Ummul Fikroh*, *murobbi* dan *mutarobbi* dalam kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*, serta demisioner LDK *Ummul Fikroh*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus, dari karangan atau tulisan, buku, undang-undang dan lain sebagainya.¹⁹

¹⁷ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), p.87.

¹⁸ Gorys Keraf, *Komposisi* (Jakarta: Nusa Indah, 1994), p.161.

¹⁹ Van Hoeve; Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia Jilid 7* (Jakarta: Ichtiar Baru), p.849

4. Teknik Pengolahan Data

Mengelola data berarti menyaring dan mengatur data yang diperoleh untuk menghasilkan suasana substansi masalah yang benar setelah data terkumpul, kemudian penulis menggunakan cara-cara dalam pengolahan data tersebut dan mengklasifikasikan permasalahan menurut jenis batasan permasalahan itu sendiri, lalu dianalisa secara kualitatif deskriptif dengan tidak menyampingkan data kualitatif kepada literatur yang beraturan.

Dalam pengolahan data ini penulis menggunakan metode induktif, yaitu dari data yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapat hal yang bersifat umum.

Sedangkan teorisasi induktif menggunakan data sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.²⁰

5. Sumber Data

1. Data primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara wawancara maupun observasi lapangan.

2. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, data ini berupa dokumen, buku-buku, internet serta sumber lainnya.²¹

²⁰ Jalaluddin Rahmat, *Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), p.77

²¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah,..* p.17.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi penulis membagi kedalam lima bab yang merupakan satu kesatuan yang utuh yang terdiri dari:

- Bab I** Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II** Kondisi objektif Lembaga Dakwah Kampus (LDK) *Ummul Fikroh* UIN SMH Banten. Pada bab ini membahas tentang, sejarah berdirinya LDK *Ummul Fikroh*, visi dan misi LDK *Ummul Fikroh*, asas dan prinsip, dan struktur organisasi.
- Bab III** Dakwah dan *halaqah* meliputi pengertian dakwah, dalil *syar'i* dakwah, unsur- unsur dakwah, pengertian *halaqah* dan unsur-unsurnya, tujuan dan manfaat *halaqah*, karakteristik *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*.
- Bab IV** Kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*, pada bab ini penulis membahas tentang kegiatan *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh* dan pengaruh *halaqah* terhadap peserta *halaqah* di LDK *Ummul Fikroh*.
- Bab V** Penutup, terdiri dari kesimpulan dan penutup.